

PROPHETIC LEADERSHIP MAHASISWA: STUDI PADA PROGRAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Aliya Izzet

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Email: aliyaizzet16@gmail.com

Tobroni

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Email: tobronisahli@umm.ac.id

Abdul Haris

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang

Email: abdulharis@umm.ac.id

Dina Mardiana

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Email: dinamardiana@umm.ac.id

Abstract: *The decline of national leadership integrity in recent years is something that we should underline and must be addressed. So that the younger generation does not follow a bad example from existing leaders. As a Muslim, we have an exemplary figure who is always a good role model in speaking, acting and holding a strong principle of life. He was the Prophet Muhammad who had great leadership and what we know as the term Prophetic Leadership. The aim of this study was to find out how the concept of prophetic leadership developed in P2KK and its implementation in forming student prophetic leadership at University of Muhammadiyah Malang. This research was conducted at the UPT. P2KK University of Muhammadiyah Malang in May to June 2019. The approach used is explorative case study research. From the results of the study it was found that there were several concepts of prophetic leadership developed in P2KK, including Aqidah (faith) that was strong, trustworthy and responsible, fair, firmness, noble character, deliberation and proactive. While the implementation is done through simulations, discussions and activities outside the other classes (outbound) which are indirectly able to form the prophetic leadership of the students of the University of Muhammadiyah Malang.*

Keywords: *Prophetic Leadership, Universitas Muhammadiyah Malang*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan membawa dua tugas. Pada satu sisi, manusia memiliki tugas sebagai hamba Allah ('Abdullah) yang harus menjalankan ibadah yang bersifat ritualistic misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Pada sisi lain, manusia juga bertugas sebagai khalifah, yang mana dia harus mengatur, mengelola serta

memimpin pengikutnya.¹ Pemimpin dan kepemimpinan merupakan subjek dan objek yang telah banyak dipelajari, dianalisis dan direfleksikan orang dari pelbagai sudut pandang. Kepemimpinan sudah menjadi perbincangan dan pusat perhatian sejak lama serta memiliki peminat yang banyak. Sehingga sampai sekarang masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diperbincangkan.²

Artikulasi tugas ‘Abdullah dijalankan manusia melalui penghambaan pada Sang Khaliq dengan sepenuhnya. Aspek teologis menjadi basis tersemainya peran Abdullah tersebut. Sebaliknya, peran khalifah memposisikan manusia dalam kodratnya sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan alam. Komposisi dua peran inilah yang senantiasa mengalami dinamika perkembangan sekaligus mampu menjadi tolok ukur kebermanfaatan manusia dalam menjalani kehidupannya.

Dalam konteksnya sebagai khalifah, ribuan orang berharap diri mereka menjadi pemimpin. Namun, mereka tidak menyadari bahwa mereka adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Saat seorang anak menjadi ketua kelas, maka ia adalah seorang pemimpin. Hampir setiap orang menjadi pemimpin di lingkungannya masing-masing terlepas dari kuantitas orang dalam kelompok tersebut.³ Kepemimpinan merupakan aspek yang penting dan sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, kepemimpinan adalah amanah yang harus dijaga dan harus dikelola secara teratur untuk merealisasikan manfaatnya. Islam begitu memperhatikan kepemimpinan sekalipun Islam tidak menyebutkan format standar, model, dan sistem yang harus ada serta diterapkan dalam mengelola wilayah kepemimpinan. Islam hanya memberikan nilai-nilai dasar kepemimpinan yang merupakan mandat dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.⁴

Jika melihat dari panggung sejarah, pemimpin Islam pada masa silam ketika disumpah dengan jabatan, mereka malah menangis bahkan bukan ungkapan *alhamdulillah* bentuk syukur kepada Allah SWT namun dengan ungkapan *istirja*. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan dan persoalan kepemimpinan adalah ujian kepada mereka. Sebab, menjadi pemimpin tidak lebih mudah daripada rakyat. Menjadi imam tidak lebih enak dari pada menjadi makmum. Karena

¹ Tarigan, azhari A. *Islam Mazhab HMI*. (Jakarta: Kultura GP press group. 2007), 78

² Sriana Septiawati, ‘Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh’, Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi. Vol. 5 No. 1 (2018), 1-7

³ Prabowo Adi Widayat, ‘Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan’, Akademika, No.9 Vo.1 (2014), 18-34

⁴ Noor Hamid and Muhammad Iqbal Juliansyahzen, ‘Prophetic Leadership in Pesantren Education: Study at Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia’, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 (2017), 349-369

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

pemimpin, imam, ataupun atasan tidak hanya bertanggungjawab dihadapan manusia tapi juga dihadapan Sang Pencipta.⁵

Berbanding terbalik dengan kondisi di Indonesia saat ini. banyak permasalahan yang belum menemukan titik temu penyelesaian. Salah satunya permasalahan adalah merosotnya integritas kepemimpinan nasional di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa banyak pemimpin yang sering kali menyalahgunakan kekuasaan dengan melakukan tindakan-tindakan KKN yang mencederai demokrasi negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini berdampak kepada menurunnya rasa simpati dan empati rakyat terhadap kepemimpinan suatu rezim.⁶

Pada abad 21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat serta menuntut sumber daya manusia yang memiliki daya saing (*kompetitif*). sehingga dibutuhkan pemimpin yang baik, berkompeten dan mampu beradaptasi dengan zaman. Menurut Abudin Nata, Pada zaman ini manusia dituntut eksis dan berjuang untuk hidup, merubah tantangan menjadi peluang. Sebab kehidupan kehidupan masa depan membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terbuka, bermoral baik, mandiri, penuh percaya diri, menghargai waktu, serta mampu berkomunikasi dan menjadikan orang lain sebagai mitra.⁷

Seorang pemimpin mempunyai peran penting yaitu harus mampu menggerakkan dan mengarahkan komunitas, kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuannya.⁸ Hal itu sangat berpengaruh terhadap kerja dan kinerja komunitas, kelompok atau organisasi yang dipimpinnya serta akan membentuk etos kerja yang baik pula.⁹ Namun dewasa ini, tampaknya banyak kecenderungan pemuda (termasuk kaum muslim) di tanah air sekarang ini, lebih menyukai kepemimpinan tokoh yang berasal dari luar negeri. Sebut saja Mahatma Gandhi, Videl Castro, Nelson Mandela, Che Guevara, Rodrigo Duterte dan masih banyak lainnya. Bahkan sketsa wajah tokoh-tokoh tersebut terpampang jelas di tembok-tembok bangunan pinggiran jalan atau bahkan di dinding-dinding kamar, sebagai bentuk kekaguman mereka terhadap seorang tokoh. Tiap tokoh- tokoh yang telah disebutkan tersebut memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi negaranya masing-masing.

⁵Adnan. "Kepemimpinan Profetik" (online)

<http://aceh.tribunnews.com/2016/06/29/kepemimpinan-profetik> (diakses 10 Desember 2018)

⁶Kepemimpinan Profetik Solusi Kepemimpinan nasional" (online)

<https://www.uin.ac.id/kepemimpinan-profetik-solusi-kepemimpinan-nasional/> (diakses pada 10 Desember 2018)

⁷ Asy'ariy. "Pandangan Kepemimpinan Profetik Terhadap Persinggungan Antara Kepemimpinan Transformasional, kepemimpinan Visioner, dan Kepemimpinan Situasional", Jurnal *Al Ta'dib*. Vol. 7 No. 2 (2018), 135-154

⁸ Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan", *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 9 No. 1 (2017), 69-82

⁹ FFryda Elsintania and Puti Archianti, 'Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dan Etos Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi', in *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 2016

Sebagai seorang Muslim, kita memiliki sosok panutan yang mempunyai kepemimpinan yang sangat luar biasa. Beliau adalah Rasulullah Muhammad SAW. Muhammad adalah tokoh pemimpin sosial yang mengembangkan kepemimpinan berbasis pada moralitas yang kuat dan memiliki karakter yang mulia, teladan dari segala aspek. Moralitas tersebut dicontohkan sepanjang hidupnya sehingga mampu mengajak orang untuk mengikuti ajarannya dengan kesediaan berkorban luar biasa.¹⁰ Hal inilah yang kemudian melahirkan sebuah kepemimpinan yang kita kenal dengan sebutan kepemimpinan profetik. Dengan kepemimpinan profetik, Nabi Muhammad SAW berhasil merangkul seluruh elemen masyarakat Arab sehingga menjadikan Arab sebagai sebuah peradaban yang sangat maju pada saat itu. Kepemimpinan profetik inilah yang coba diajarkan atau diwariskan kepada seluruh umat manusia (tak terkecuali Universitas Muhammadiyah Malang). Sebagai salah satu perguruan tinggi yang bernafaskan Islam, Universitas Muhammadiyah Malang mempunyai komitmen tersendiri dalam membentuk kepribadian mahasiswanya. Dari komitmen tersebut kemudian lahir program pembentukan kepribadian dan kepemimpinan (P2KK) yang menjadi modal berharga untuk mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi.

Fokus dan Metode Riset

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial maupun ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus eksploratif. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana penelitiannya terfokus pada penelitian kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.¹²

Penelitian ini dilakukan di rusunawa Sang Surya Universitas Muhammadiyah Malang. Hal ini dikarenakan rusunawa merupakan tempat pelaksanaan Program Pembentukan

¹⁰ Robingun Suyud El Syam, 'Prophetic Leadership: The Leadership Model of Prophet Muhammad in Political Relation of Social – Ummah', Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 (2017), 371-369

¹¹ Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada. 2009), 11

¹² Yin, Robert k. *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), 1

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

Kepribadian dan kepemimpinan yang dikhususkan untuk mahasiswa baru sehingga peneliti dapat menemukan sumber data yang valid. ada beberapa sumber yang akan peneliti gali informasinya untuk menopang penelitian ini, diantaranya adalah manajer UPT P2KK sebagai pengontrol program pembentukan kepribadian dan kepemimpinan di Universitas Muhammadiyah Malang yang secara struktural berada di bawah Kepala UPT. P2KK tentu mengetahui seluk-beluk P2KK sehingga dari sinilah peneliti akan menggali berbagai data dalam program pembentukan kepribadian dan kepemimpinan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik. Selain manajer UPT P2KK, peneliti juga akan menggali data dari para *staff*, *trainer* ataupun MOT sebagai pelaksana teknis dalam kegiatan P2KK. Kemudian sumber yang terakhir adalah mahasiswa – mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mengikuti kegiatan P2KK serta pihak terkait yang menurut peneliti dapat memberikan informasi berkaitan dengan penelitian peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan documenter. Observasi diperuntukkan untuk melihat sebagian implementasi konsep kepemimpinan profetik di P2KK, baik kegiatan-kegiatan di dalam kelas (materi dan simulasi) serta kegiatan diluar kelas (*outbound*) untuk memperoleh data agar lebih mudah menganalisa dan mendeskripsikan ke dalam hasil penelitian. Teknik wawancara peneliti lakukan untuk memperoleh informasi terkait konsep kepemimpinan profetik beserta implementasinya di P2KK. Informan yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah manajer UPT. P2KK, para *staff*, *trainer* – *trainer*, MOT dan para peserta P2KK agar memperoleh informasi yang lebih dalam. Teknik documenter, dokumen yang diambil oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan profetik. Dokumen tersebut berupa silabus P2KK, jadwal pelaksanaan P2KK, jadwal pelaksanaan TOT, buku panduan untuk peserta P2KK yang terdiri dari buku ibadah dan keislaman serta buku paduan yang berkaitan dengan kepribadian dan kepemimpinan. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan, rekam data pelanggaran peserta P2KK dan lainnya yang menurut peneliti masih relevan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif dan komparatif yaitu membandingkan hasil – hasil penelitian dengan temuan – temuan penelitian terdahulu.¹³

¹³ Saldana, J. *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*. (New York: Oxford University Press. 2011), 03

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah singkat P2KK

Kegiatan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) telah dirintis dan berlangsung sejak 2004 hingga sekarang. Namun demikian, gagasan besar tentang keinginan diadakannya semacam pelatihan kepemimpinan yang diperuntukkan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang telah ada pada tahun – tahun sebelumnya. Salah satu tokoh yang menyuarakan hal tersebut adalah Bapak Muhajir Efendi (Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang). Bak gayung bersambut, gagasan besar tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian disusunlah konsep pelatihan yang pada awalnya bernama “Pelatihan Pembentukan Kepribadian dan kepemimpinan”. Pelaksanaan pelatihan Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan pertama kali dilaksanakan di Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Malang yang waktu pelaksanaannya tidak lebih dari seminggu. Barulah pada tahun 2009 Pelatihan Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan berubah menjadi “Unit Pelaksana Tugas Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan” atau disingkat UPT. P2KK. Perubahan ini diikuti dengan pengadaan fasilitas (sarana dan pra-sarana) serta penyempurnaan kurikulum kegiatan P2KK.

P2KK telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan, baik dalam bentuk desain kegiatan maupun teknis pelaksanaannya. Dalam proses kegiatannya, seluruh peserta P2KK diwajibkan menginap selama kegiatan berlangsung (sistem asrama selama 6 hari) dan melaksanakan seluruh agenda yang telah ditetapkan dengan didampingi trainer dan MOT terlatih sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam satu periode pelaksanaan dibagi menjadi 26 – 27 angkatan (tergantung kuota). setiap angkatan berkisar antara 300 – 400 peserta. Program pembentukan mahasiswa tidak berhenti pada P2KK regular saja. Ada *training* tahap lanjutan yang diperuntukkan untuk peserta terbaik P2KK yaitu *Intermediate Leadership Training* (ILT) yang telah ada sejak tahun 2013. Pelaksanaan ILT selama 3 hari dan bertempat di rusunawa P2KK. Peserta terbaik regular yang mengikuti ILT diwajibkan membuat makalah dengan tema dan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya.

Universitas Muhammadiyah Malang sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang telah memberikan kontribusi dalam membangun bangsa melalui pembangunan sumber

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

daya manusia (SDM), khususnya peserta didik di jenjang perguruan tinggi perlu terus berkreasi dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat adalah *character building* bagi mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kualitas personal anak bangsa sehingga mampu berbuat lebih baik dalam membangun masyarakat sesuai dengan semboyan Universitas Muhammadiyah Malang “Dari Muhammadiyah Untuk Bangsa”.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berasal dari berbagai pelosok negeri di seluruh Indonesia yang tentunya memiliki perbedaan agama, budaya, status sosial, tata nilai, kemampuan personal (intelektual, mental dan sosial) serta pemahaman agama yang berbeda. Perbedaan ini apabila tidak dikelola dengan baik sejak awal akan menjadi faktor penghambat bagi proses keberlangsungan proses belajar di perguruan tinggi. Selain adanya perbedaan potensi dan prestasi yang dapat menciptakan kesenjangan antara mahasiswa sehingga perlu difasilitasi sejak awal dengan kegiatan yang dapat mensinergikan antara yang telah diciptakan oleh universitas dengan potensi mahasiswa.

Kegiatan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) merupakan kegiatan pembentukan karakter yang diberikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini hadir dalam rangka menjawab tentang pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) yang menjadi *icon* Universitas Muhammadiyah Malang merupakan sinergi antara berbagai bidang untuk melakukan program peningkatan mutu lulusan di Universitas Muhammadiyah melalui kegiatan akademik dan non akademik.

Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di Universitas Muhammadiyah Malang merupakan hasil pemikiran kreatif – inovatif segenap civitas akademika untuk melatih, membentuk dan mentransformasi kepribadian mahasiswa serta mengeksplorasi potensi – potensi kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, P2KK juga mensinergikan materi Al – Islam dan kemuhammadiyah (yang biasanya menggunakan sistem kelas 1 semester), ibadah, fiqh wanita, kepribadian dan kepemimpinan serta *leadership outbound* guna meningkatkan *softskill* bagi mahasiswa untuk memberikan bekal dalam menjalani aktivitas belajar di kampus serta mengenalkan budaya belajar perguruan tinggi, sehingga setiap mahasiswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan seluruh rutinitas kegiatan belajar dan aktivitas non akademik di kampus.

2. Tujuan P2KK

- Memberikan dasar – dasar ketrampilan ibadah dan keislaman.
- Mensuarakan pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa baru agar sesuai dengan nilai – nilai perguruan tinggi (merubah nilai – nilai *School Children* menjadi *University Student*).
- Membekali mahasiswa baru dengan ketrampilan akademik, kepemimpinan dan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai keislaman dan kemuhammadiyah.
- Mengembangkan *Soft Skill* mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Konsep Kepemimpinan Profetik dan Implementasinya di P2KK.

Kepemimpinan Profetik telah ada pada diri Rasulullah sebagai suri teladan umat manusia. Disini kita dituntut mampu mencontohi kepemimpinan beliau serta harus mampu mengimplementasikannya di era modern seperti saat ini. Konsep kepemimpinan profetik dan implementasinya pada Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) di Universitas Muhammadiyah Malang, dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Konsep Kepemimpinan Profetik	Implementasi
1.	Memiliki aqidah yang kuat	Materi Keislaman; Tahajud; Qiyamul Layl
2.	Bersikap amanah dan tanggungjawab	Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK)
3.	Adil	Simulasi dengan tema “It’s my car”
4.	Berjiwa istiqomah	Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK)

a) Aqidah (Iman) Yang Kuat

Pada aspek Aqidah (iman) yang kuat, dalam pelaksanaan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan. Para peserta P2KK disugahi dengan beberapa materi terkait keislaman untuk memperkuat Aqidah, diantara sub-materi keislaman adalah mengenal Islam, Islam *Rahmatan lil’ Alamin*, Islam sebagai *way of life* membentuk sikap Tauhid kemudian diperkaya dengan *taddabur ayat* yang berkaitan dengan “tujuan penciptaan”. Peserta Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan juga diberikan materi tentang ibadah dan keputrian. Tidak hanya sebatas menerima, mahasiswa juga diberi pertanyaan yang wajib untuk didiskusikan kemudian dijawab dalam bentuk tulisan.

Selain itu, selama pelaksanaan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan, para peserta diwajibkan melaksanakan shalat 5 waktu, *tadarus Al-*

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

Qur'an dan juga shalat *Qiyamul lail* bagi yang beragama Islam, menyampaikan kultum setelah shalat 5 waktu, serta menghafalkan *Asmaul Husna*. Jika ditelisik lebih jauh, secara fitrah dalam diri manusia telah mengalir sifat Allah SWT sebagaimana yang tertuang dalam Asmaul Husna (tidak semua). Misalnya, *Ar-Rahman* yang berarti pemurah, *Ar-Rahim* yang berarti Maha penyayang, *Al - Lathiif* yang berarti Maha lembut, *Al - Hakim* yang berarti Maha Bijaksana. *Al-Afww* yang berarti Maha Pemaaf dan *Al-Muqsith* yang berarti Maha adil. Dari sini kita dapat melihat bahwa setiap manusia memiliki potensi Kepemimpinan Profetik. Usaha lain yang dilakukan untuk membentuk Aqidah (iman) yang kuat dengan menempelkan poster yang berisi kata – kata mutiara, motivasi dan nasehat yang secara tidak langsung diharapkan dapat membentuk alam bawah sadar peserta P2KK.

b) Amanah dan Tanggungjawab

Pada aspek Amanah dan tanggungjawab, bisa kita lihat dari awalsampai akhir pelaksanaan P2KK. Apakah peserta mampu atau tidak bertahan selama 6 hari pelaksanaan. Sebab ketika para peserta yang sudah sah sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang maka dia harus terlibat dalam kegiatan universitas yang sifatnya wajib seperti Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Berdasarkan rekapan data selama pelaksanaan P2KK periode 2018/2019 masih ada pelanggaran berkaitan dengan aspek amanah dan tanggungjawab yang dilakukan oleh peserta P2KK. Tercatat ada sekitar 812 pelanggaran ringan, 56 pelanggaran sedang dan 9 pelanggaran berat.

c) Adil

Implementasi aspek Adil, Para peserta juga diberikan beberapa simulasi yang berkaitan dengan kepemimpinan dengan tema “It’s My Car”. Pada simulasi ini para peserta P2KK dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok memiliki peran beragam. Ada yang berperan sebagai manajer keuangan, manajer produksi, supervisor promosi dan *staff marketing* serta Ada satu orang peserta yang ditunjuk menjadi wakil direktur. Dalam simulasi ini banyak hal yang dapat kita ambil manfaatnya, dimana para peserta dilatih untuk menyampaikan pendapat dan meyakinkan orang lain serta taktik dan strategi lobby dan negosiasi dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Para peserta P2KK mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam menyampaikan pendapat ataupun turut terlibat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Terkadang, dalam pelaksanaan

simulasi, banyak peserta P2KK yang belum terlalu maksimal dalam melibatkan diri karena kurang percaya diri, ataupun terdapat beberapa peserta yang berusaha melawan rasa tidak percaya dirinya dengan mengambil kesempatan dalam menyampaikan pendapat, hanya saja dalam penyampaian pendapatnya masih terbata-bata dikarenakan kebanyakan peserta P2KK baru perdana berbicara di depan orang banyak (*publicspeaking*).

d) Istiqomah

Pada aspek Istiqomah, dapat dilihat dari hari pertama sampai selesai keikutsertaan di P2KK, apakah para peserta mentaati aturan yang berlaku atau tidak. Seperti yang sudah diuraikan pada aspek Amanah di atas, terdapat beberapa peserta yang terpaksa harus dipulangkan karena melakukan pelanggaran berat, atau bahkan melakukan pelanggaran sedang atau ringan yang membuat sang peserta harus lulus bersyarat dengan mengerjakan tugas yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang perlu diperbaiki oleh peserta P2KK yang berkaitan dengan kepribadian dan kepemimpinan. Selain itu, aspek istiqomah juga dapat dilihat dari pelaksanaan diskusi di kelas. Para peserta P2KK harus membangun argumentasi logis serta harus konsisten dengan apa yang telah disampaikan. Banyak peserta yang kemudian sering *plin – plan* sehingga dalam diskusi yang seharusnya dia berposisi netral justru secara tidak sadar mendukung argumentasi kelompok lain.

Selain kegiatan di dalam kelas (*in door*), juga terdapat kegiatan diluar kelas (*out door*) diantaranya adalah lomba *yel – yel* yang diadakan di *Hall Room* rusunawa untuk melatih potensi kepemimpinan mahasiswa dimana sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan rekan - rekannya, bekerja sama, menjaga kekompakan, menumbuhkan semangat rekannya demi mencapai tujuan bersama. Yang tidak kalah seru adalah kegiatan *outbound*, biasanya dilaksanakan pada hari kamis ketika kegiatan P2KK berlangsung. Pada kegiatan *outbound* para peserta disugahi dengan permainan – permainan yang tanpa mereka sadari membentuk kepemimpinan tiap – tiap individu. Diantara permainan – permainan tersebut adalah tangga berjalan, pipa bocor, mboh game, pindah balok, permadani terbang, pindah air dan pindah bom. Setiap permainan yang ada mengasah ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu, kemampuan komunikasi, membina dan mengarahkan, mendelegasikan tugas, pendekatan personal, membangun tim yang baik, kreatif,

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

dapat bekerja sama (kekompakan), tanggung jawab, serta memotivasi rekan agar menumbuhkan semangat.

Pembentukan kepemimpinan juga dikembangkan dalam *Intermediate Leadership Training* (ILT). Para peserta terbaik P2KK regular yang mengikuti *Training* ini diwajibkan membuat makalah sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan setelah itu diberi kesempatan untuk mempresentasikan makalah mereka. Selain itu untuk memperkaya keilmuan peserta ILT, mereka diberikan materi yang berkaitan dengan kepemimpinan. Sebut saja materi dengan tema “Kepemimpinan Profetik di Era Disruption”. Dalam *training* ini juga diadakan *focus group discussion* (FGD) dan juga materi tentang “Membangun Komitmen dan Integritas” serta permainan – permainan yang berkaitan dengan kepemimpinan yang dikemas dalam kegiatan *outbound*. Permasalahan tentang komitmen dan integritas inilah yang selama ini kurang dimaknai secara mendalam oleh mahasiswa sehingga berdampak kepada banyak hal. Misalnya nilai akademik yang hancur karena cenderung mengabaikan amanah orang tua untuk melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi. Ataupun juga karena tidak istiqomah sehingga terbawa dalam pergaulan yang tidak sehat. Disinilah letak pentingnya konsep Kepemimpinan Profetik sebagai landasan atau fondasi dalam rangka membentengi mahasiswa dari hal-hal negative yang sangat banyak seiring perkembangan zaman.

Mengacu pada teori Kepemimpinan Profetik yang dikemukakan oleh Al-Farabi yang mengatakan bahwa Kepemimpinan Profetik merupakan sumber aktivitas, sumber peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, ia harus memiliki sifat-sifat tertentu seperti; tubuh yang sehat, pemberani, cerdas, kuat, pecinta keadilan dan ilmu pengetahuan serta memiliki akal sehat yang sempurna, dapat berkomunikasi dengan baik, pengatur bumi dan penyampai wahyu. Jika teori ini kita gunakan untuk menganalisis “Implementasi Kepemimpinan Profetik di P2KK” maka dapat kita temukan bahwa dalam pelaksanaan P2KK sudah memenuhi klasifikasi yang disampaikan oleh Al-Farabi, dimana dalam P2KK, dimana baik dari konsep dan implementasi kepemimpinan profetik itu sendiri bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Dalam pelaksanaan P2KK, para peserta selalu dijaga kondisinya agar tetap prima dengan diberikan nutrisi (makanan) yang teratur serta dilatih dengan berbagai simulasi dan praktek agar mereka menjadi pribadi yang berani, cerdas, kuat, pecinta keadilan dan ilmu pengetahuan, dapat berkomunikasi dengan baik, pengatur bumi dan penyampai wahyu. Hal ini selaras dengan

pendekatan yang disampaikan oleh Adi Widayat tentang kepemimpinan profetik yang peneliti tuangkan dalam kajian pustaka.

Jika menggunakan pendekatan kedua, sebagaimana dikemukakan oleh Sukarna dan Permadi bahwa pemimpin Islam harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, alim, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berani, terampil, serta memiliki sikap bijaksana, jujur, adil, penyantun, demokratis, paham keadaan ummat, berkorban, qana'ah, istiqomah, dan ikhlas. Pada pelaksanaan P2KK, aspek – aspek yang dikemukakan oleh sukarna dan permadi pun telah dilakukan. Misalnya agar menjadi pemimpin yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, para peserta P2KK selalu mengerjakan shalat 5 waktu untuk memenuhi kebutuhan rohani, kultum dan qiyamullail. Bahkan, setelah *qiyamullail*, mereka melakukan *taddabur* ayat yang berkaitan dengan “hakikat penciptaan” dalam rangka memperkokoh aqidah tiap peserta P2KK. Untuk aspek terampil, para peserta selama pelaksanaan P2KK dibekali ketrampilan membaca, menulis, akademik dan kepemimpinan. Pada aspek kejujuran UPT. P2KK menyiapkan kantin kejujuran dimana para peserta yg hendak membeli mengambil barang yang diinginkan dan langsung membayar dengan cara meletakkan uang sesuai nominal harga yang ditentukan dalam wadah yang telah disediakan. Namun, kantin kejujuran tersebut tidak diberlakukan lagi dikarenakan banyak peserta yang belum mampu berlaku jujur.

Pada aspek “memahami kondisi ummat” sejauh pengamatan peneliti, para peserta P2KK reguler masih kurang peka dalam hal ini, karena pada P2KK reguler masih diperuntukkan untuk pembentukan kepribadian dan kepemimpinan. Belum pada tingkatan analisa kritis guna menumbuhkan kepekaan terhadap permasalahan kompleks yang terjadi di sekitar lingkungannya. Namun, pada training lanjutan P2KK *intermediate leadership Training* (ILT) daya kritis peserta mulai dipertajam dengan materi yang sesuai bahkan dalam tindak lanjutnya para peserta yang telah mengikuti ILT terjun langsung ke lembaga ataupun komunitas sembari melakukan diskusi berkaitan dengan masalah yang berikatan dengan sosial, ekonomi maupun agama.

Iklim sehat seperti inilah yang sesungguhnya harus diciptakan. Tidak hanya ketika pelaksanaan P2KK yang dikhususkan untuk membentuk mahasiswa peserta P2KK. Hal ini harus dimulai dari para *staff*, *trainer* dan MOT yang berada di UPT. P2KK itu sendiri. Inilah yang telah peneliti temukan ketika melakukan penelitian di UPT P2KK. Sistem yang sehat dirancang serta telah diterapkan dengan sangat baik.

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

Dimana para staff saling menopang satu sama lain, mampu bekerja sama serta mampu menjaga keharmonisan walaupun diluar pelaksanaan P2KK. Namun, yang menjadi catatan penting adalah tidak adanya rancangan pembelajaran P2KK yang mengerucut kepada “Kepemimpinan Profetik” membuat pembelajaran tidak terlalu maksimal. Walaupun materi Kepemimpinan Profetik sudah termanifestasi dalam kebiasaan yang dilakukan di lingkungan P2KK dan termuat dalam buku panduan peserta. Sebab minat dan intensitas baca tiap peserta yang rendah sehingga sangat besar kemungkinan peserta tidak akan membaca buku panduan tersebut. Oleh sebab itu, ada baiknya jika memadukan antara kedua hal ini agar diperoleh hasil yang maksimal.

Selain itu, peneliti menyadari bahwa membentuk kepribadian tiap – tiap individu bukanlah hal yang mudah. Apalagi hanya dengan waktu 6 hari tidak akan efektif sebab tiap individu berasal dari kondisi masyarakat dan lingkungan yang berbeda. Dibutuhkan waktu yang cukup lama serta berkesinambungan agar tiap individu memiliki kepribadian yang unggul sehingga menjadi pemimpin yang baik dan ideal.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, konsep kepemimpinan profetik yang dikembangkan di P2KK mencakup; konsep aqidah (iman) yang kuat, amanah dan tanggungjawab, adil, istiqomah (*firmiss*), akhlak mulia, musyawarah (*consultation*) dan proaktif. *Kedua*, implementasi konsep kepemimpinan profetik di P2KK; 1) aqidah (iman) yang kuat : para peserta P2KK diberikan materi tentang keislaman, tauhid serta diperkaya dengan *taddabur* ayat yang berkaitan dengan “tujuan penciptaan, shalat 5 waktu dan kultum, menghafal *Asmaul Husna* serta melaksanakan *qiyamul lail*. 2) amanah dan tanggungjawab: peserta P2KK selama 6 hari pelaksanaan harus mengerjakan tugas–tugas yang diberikan serta harus mampu mengikuti aturan yang ada. 3) adil: peserta P2KK diberikan simulasi dengan tema “It’s My Car” dan setiap peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. 4) istiqomah: melalui diskusi, para peserta P2KK harus membangun argumentasi logis dan harus konsisten dan tidak mudah terpengaruh dengan argumentasi teman dari kelompok lain. 5) akhlak mulia: para peserta P2KK, *staff*, *trainer* dan MOT diharuskan menjunjung tinggi moralitas dan sopan santun yang tercermin dalam tutur kata atau komunikasi, berbicara menggunakan bahasa yang baik serta saling

menghormati dan menghargai antarsemua elemen selama pelaksanaan P2KK. 6) musyawarah: tercermin dalam pelaksanaan diskusi, dimana seluruh peserta dapat bertukar pendapat dengan teman satu kelompok ataupun dalam hal lainnya. 7) proaktif: merasa tergerak ketika lingkungan kelasnya tidak rapi dan kotor untuk menata kembali dengan baik.

Daftar Rujukan

- Anwar. Ahmad, 'Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan', *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 9 No. 1 (2017)
- Asy'ariy. "Pandangan Kepemimpinan Profetik Terhadap Persinggungan Antara Kepemimpinan Transformasional, kepemimpinan Visioner, dan Kepemimpinan Situasional", *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 7 No. 2 (2018)
- Azhari A. Tarigan, *Islam Mazhab HMI*. Jakarta: Kultura GP Press Group, 2007
- Elsintania. FFryda and Archianti Puti, 'Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dan Etos Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi', in *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 2016
- Hamid. Noor and Juliansyahzen. Muhammad Iqbal, 'Prophetic Leadership in Pesantren Education: Study at Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 2 (2017)
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Prabowo Adi Widayat, 'Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan', *Akademika*, No.9 Vo.1 (2014), 18-34
- Saldana. J. *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*. New York: Oxford University Press, 2011
- Septiawati. Sriana, 'Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh', *Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi*. Vol. 5 No. 1 (2018)
- Syam. Robingun Suyud El, 'Prophetic Leadership: The Leadership Model of Prophet Muhammad in Political Relation of Social – Ummah', *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 2 (2017)
- Yin. Robert k. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

***Prophetic Leadership* Mahasiswa: Studi Pada Program Pembentukan
Kepribadian Dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang**

Adnan. “Kepemimpinan Profetik” (online)
<http://aceh.tribunnews.com/2016/06/29/kepemimpinan-profetik> (diakses 10
Desember 2018)

Kepemimpinan Profetik Solusi Kepemimpinan nasional” (online)
[https://www.uii.ac.id/kepemimpinan-profetik-solusi-kepemimpinan-
nasional/](https://www.uii.ac.id/kepemimpinan-profetik-solusi-kepemimpinan-nasional/) (diakses pada 10 Desember 2018)